JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(1), Februari 2020, pp.95-103
DOI 10.33087/jiubj.v20i1.864
ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print)
Mohamad Muspawi, Bradley Setiyadi, Gunawan

Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Mohamad Muspawi[1], Bradley Setiyadi[2], Gunawan[3]
[1, 2, 3] Universitas Jambi
Correspondence email: muspawi01@gmail.com, email: bradleysetiyadi@unja.ac.id, email: Gunawan14@gmail.com

Abstrak. Tujuan dan target penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri No. 162/I Desa Bukit Sari Kecamatan Maro Sebo. Aspek yang diteliti meliputi upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru, serta faktor penghambat. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan memilih jenis studi kasus. Kepala sekolah merupakan subjek. Kepala sekolah dan guru merupakan sumber data yang dijadikan sumber informasi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Menganalisis data dilakukan dengan teknik penelaahan, reduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data untuk selanjutnya mengambil suatu kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data memakai triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru yaitu dengan cara melaksanakan proses pembinaan dan melibatkan guru dalam berbagai kegiatan pendidikan dan latihan, seminar, workshop, maupun Kelompok Kerja Guru. Hambatannya ialah: 1) Guru maupun sekolah kesulitan untuk mengakses informasi dikarenakan koneksi ataupun jaringan internet sangat lambat. 2) Masih terdapat sebagian guru yang belum memahami konsep keterkaitan antar mata pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan agar:1) Kepala sekolah harus lebih aktif untuk mengembangkan seluruh tenaga pendidik. 2) Segera mengatasi masalah koneksi jaringan internet dan memenuhi fasilitas penunjang lainnya. 3) Guru harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Kata kunci: upaya kepala sekolah; kompetensi profesional guru

Abstract. *The purpose and target of this study was to describe the efforts of the principal to improve the professional competence of teachers in Public Elementary School No. 162/I Bukit Sari Village, Maro Sebo District. The aspects studied included the efforts of the principal to improve teacher professional competence, as well as inhibiting factors. The author uses a qualitative approach and chooses the type of case study. The principal is a subject. The principal and teacher are the data sources used as sources of information. Data collection uses interview techniques and documentation studies. Analyzing data is done by reviewing, data reduction, presenting data, and verifying data to then draw conclusions. The technique of checking the validity of the data using source triangulation. The results of this study explain that the efforts of principals to improve teacher professional competencies are by implementing a coaching process and involving teachers in various educational activities and training, seminars, workshops, and Teacher Working Groups. The obstacles are: 1) Teachers and schools have difficulty accessing information because the internet connection or network is very slow. 2) There are still some teachers who do not understand the concept of interrelationship between subjects. Based on the results of the study it is recommended that: 1) The principal must be more active in developing all teaching staff. 2) Immediately resolve the problem of internet network connection and fulfill other supporting facilities. 3) Teachers must be able to use various learning methods.*

Keywords*: efforts of principals; teacher professional competencies*

PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan nasional Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ialah untuk pengembangan kualitas dan pembentukan watak serta peradaban bangsa Indonesia yang memiliki martabat tinggi guna mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk pengembangan potensi siswa supaya menjadi pribadi memiliki iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, berjiwa kreatif, berkepribadian mandiri, dan menjadi masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi serta memiliki rasa tanggung jawab. Dalam rangka menjalankan fungsi yang dimaksud maka pemerintah melaksanakan suatu Sistem Pendidikan Nasional seperti yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS).

Effendi & Rodliyah (2004:30), Pendidikan di sebuah sekolah berorientasi pada ketercapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah sangat diperlukan untuk melaksanakan suatu supervisi. Supervisi yang dapat dimaknai dengan pengawasan dan juga inspeksi yang diartikan dengan penilaian. Inspeksi biasanya dianggap sebagai serangkaian kegiatan pemeriksaan apakah semua pekerjaan sudah dilaksanakan sebagaimana seharusnya menurut ketentuan yang berlaku.

Daryanto (2001:181) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu hal mendasar yang hendaknya dimiliki oleh seseorang untuk menyikapi hidup dan kehidupannya, karena pendidikan merupakan pedoman yang dapat menuntun dalam memilih arah dan kebijakan untuk menata upaya mencapai kecemerlangan masa depan. Oleh karenanya tujuan yang dimiliki oleh pendidikan harus benar-benar jelas supaya para murid

tepat dalam melangkah. Harus ada peningkatan relevansi dan efisiensi, peningkatan relevansi pendidikan dalam hal ini bermaksud agar melahirkan tamatan yang cocok dengan tuntutan kebutuhan sebagai aset dan potensi berharga sumber daya manusia Indonesia. Sedangkan peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan dilaksanakan melalui aktualisasi pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Yamin & Maisah (2010:26) menjelaskan bahwa pendidikan sangat menentukan keadaan mutu anak bangsa, oleh karenanya peran pendidikan cukup penting. Peran penting pendidikan dapat dilihat dari dilibatkannya tenaga kependidikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam proses membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter murid tenaga kependidikan mempunyai peran penting. Dengan demikian mereka akan menjalankan kewajibannya dengan sebaik mungkin sehingga melahirkan lulusan yang berkompeten. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan di sebuah sekolah banyak disandarkan pada kepiawaian seorang kepala sekolah dalam memimpin, dengan kepemimpinan yang baik segala potensi yang dimiliki oleh sekolah akan bergerak dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Karwati & Priansa (2013:82) menjelaskan bahwa pendidikan harus memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakat sebagai pelanggan, sehingga guru dituntut untuk mampu dalam menyesuaikan perkembangan dan kemajuan zaman. Oleh karenanya guru diminta untuk selalu mengembangkan kemampuan, pemahaman serta keterampilan dan kualitas layanan. Peningkatan dan pengembangan mutu ini merupakan suatu keharusan sesuai butir ke enam daripada kode etik seorang guru Indonesia yakni harus berupaya melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas dan martabat pekerjaannya.

Guru dapat mengembangkan kualitas dirinya secara personal dengan melaksanakannya dengan cara formal ataupun informal. Pelaksanaan dengan cara formal berarti dirinya ikut dalam serangkaian pendidikan, pelatihan atau kursus sejalan dengan bagian kewajiban, kemauan, kesempatan, dan kemampuan yang dimiliki. Pelaksanaan secara informal berarti guru mampu menaikkan pengetahuan, pemahaman dan kompetensinya melalui berbagai jejaring sosial internet yang tersedia. ataupun mempelajari berbagai buku dan pengetahuan lainnya yang sesuai dengan spesifikasiya. (Mulyasa, H.E. 2013:196).

Salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional, di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi profesional ialah suatu kesanggupan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Atau dengan kata lain dapat penulis katakan bahwa kompetensi profesional ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya secara utuh, mendalam dan luas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN No.162/I Desa Bukit Sari Kecamatan Maro Sebo terdeteksi serangkaian masalah yang terjadi. Diantara permasalahan tersebut ialah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung terlihat beberapa peserta didik kurang memahami pelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut diketahui ketika guru bertanya terkait pelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik. Selain itu ketika guru mengajar sebagian siswa terlihat ribut dan fokus pada pembelajaran, kemudian ketika guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan, banyak yang tidak mengerjakannya. Ditambah lagi ada pula guru yang tidak bisa mengoperasikan komputer, bahkan untuk hal yang dasar seperti *Microsoft Word*. Jika permasalahan tersebut terus berlangsung tentu akan mengurangi kualitas kompetensi tenaga pendidikan. Berdasarkan uraian itu, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai berbagai langkah yang telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri No. 162/I Desa Bukit Sari Kecamatan Maro Sebo.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, yakni penulis menganalisis berbagai fenomena upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru pada Sekolah Dasar Negeri No. 162/I Desa Bukit Sari Kecamatan Maro Sebo.

Subjek Penelitian

Kepala sekolah dan 6 (enam) orang guru merupakan subjek dalam penelitian ini.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data skunder. Data primer ialah yang berasal dari sumber asli ataupun pertama, yakni berasal dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, dan beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri No. 162/I Desa Bukit Sari Kecamatan Maro Sebo. Data sekunder ialah data yang diambil dari sumber kedua yang bisa didapat melalui berbagai buku, brosur dan artikel yang diperoleh dari website yang berhubungan dengan penelitian ini serta data yang diperoleh dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Guna mendapatkan data ini penulis memanfaatkan beberapa buku, brosur, dan website, serta berbagai contoh penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan di dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara menelaah, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data untuk mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil

Upaya Kepala Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru pada SDN No. 162/I Desa Bukit Sari

Kompetensi profesional merupakan kesanggupan seorang guru dalam menguasai bahan ajar secara luas dan mendalam, dan mampu mengintegrasikan konten pembelajaran dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta membimbing peserta didik dalam Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian, guru harus mempunyai wawasan yang dalam dan luas terkait dengan mata pelajaran yang diampuhnya, guru juga dituntut untuk mampu menguasai model atau motede pengajaran bervariatif. Selanjutnya, dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah semestinya mempunyai strategi yang sesuai guna membuat suatu kegiatan yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap kompetensi tersebut.

Berikut pemaparan Tamrin selaku kepala sekolah SDN No.162/I Desa Bukit Sari dalam meningkatkan kompetensi profesional guru:

> "Kegiatan terjadwal sekali sebulan yaitu KKG (Kelompok Kerja Guru), jadi kegiatan tersebut membahas permasalahan-permasalahan apa yang ditemui dan kendala apa yang sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-sehari. Kemudian dalam jangka panjangnya guru mengikuti program diklat (pendidikan dan latihan), seminar, PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan), dan workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan, atau diklat mandiri atau mengikuti seminar terkait dengan kompetensi profesionl guru"

Berdasarkan pemaparan Tamrin di atas dapat dimengerti bahwa seluruh guru diberi peluang untuk mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), seminar, diklat ataupun workshop untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kemudian Titi Renangningsih menambahkan mengenai usaha pimpinan untuk pengembangan kompetensi profesional para guru:

> "Kepala sekolah biasanya membuka peluang kepada guru untuk melakukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk meningkatkan profesional guru kemungkinan kita ini kan ada 2 yah ada yang dari jalur pendidikan kemudian dari pihak perusahaan itu ada guru pelita mandiri untuk melakukan pelatihan-pelatihan terkait kompetensi profesional guru"

Kemudian kompetensi profesional guru perlu diukur. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

> "Untuk mengukur keberhasilan guru itu ada sistem pemantauan yaitu supervisi kemudian hasilnya itu dituangkan dalam PK (penilaian kinerja) jadi di PK itu lah kita bisa melihat keberhasilan guru dan disitulah kita juga melihat kekurangan dan antisipasi, yaitu mengikuti kegitan pelatihan seminar atau diklat dan disitu lah salah satu tugas sebagai kepala sekolah penilaian di lapangan yang namanya supervisi"

Lebih lanjut, kepala sekolah menambahkan bahwa:

> "Banyak ruang lingkup penilaian guru disamping guru harus menguasai materi pembelajaran dan pemahaman peserta didik dan pengelolaan kelas juga profesionalismenya dalam keseharian dan dalam melaksanakan tugas dengan baik itu kehadiran maupun atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang masih terkait dengan pendidikan"

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Tamrin terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru:

> "Berbagai pihak selalu mendukung upaya-upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, karena program-program itu positif, membawa dampak yang baik bagi tingkat profesional guru. program- program itu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru supaya tujuan dari pada pendidikan bisa tercapai dengan baik. Sehingga mampu melahirkan manusia hebat, bermartabat, dan bertanggung jawab."

Sarmita juga menambahkan terkait dengan upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru:

> "Kepala sekolah selalu mendukung kami dalam peningkatan kompetensi profesional, diantara yang dilaksanakan oleh para guru untuk melakukan penyesuaian diri dengan perkembangan zaman yang semakin maju yaitu dengan berusaha memenuhi segala kebutuhan guru seperti hal nya komputer dan printer untuk menunjang kebutuhan guru."

Penambahan Tamrin mengenai cara untuk meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut sangat mempunyai pengaruh besar bagi guru yang mengikuti diklat, workshop ataupun seminar tersebut. Karena dari kegiatan itu guru mempunyai ilmu baru untuk kemudian dilaksanakan di kelas. Supaya pembelajaran tidak bosan dan peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran maka guru harus mampu memilih strategi atau metode yang menarik yang akan dipakai dalam mengajar.

Berikut pemaparan Tamrin berkenanaan dengan pemakaian metode dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru:

> "Dalam penggunaan metode pembelajaran guru hendaknya pandai menentukan metode atau strategi yang menarik, tetapi dalam pemilihan metode dan strategi tersebut tidak hanya dilihat dari tingkat menariknya saja, akan tetapi juga dilihat dari kecocokan antara metode dengan materi pelajaran."

Menurut pemaparan Tamrin bahwa guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang menarik dan harus disesuaikan dengan materi pelajaran. Penggunaan metode yang menarik tentunya menjadikan murid semangat dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang dipakai tidak kaku dan tidak menjadikan murid menjadi bosan. Pemilihan metode tidaklah mudah karena tidak semua guru mengerti bagaimana memilih metode yang baik, biarpun mengerti kadang hanya tahu namanya saja namun tidak paham bagaimana cara penerapannya.

Dalam upaya peningkatan profesional guru, tentu ada metode pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru. Berikut pemaparan Tamrin mengenai pembinaan pemilihan metode pembelajaran:

> "Dalam pemilihan metode pembelajaran memang masih ada sebagian guru yang belum memahami. Dengan adanya masalah yang seperti itu akan kami selesaikan melalui kegiatan KKG (Kelompok Belajar Guru) yang kami adakan di SDN No.162/I Desa Bukit Sari Kecamatan Maro Sebo ini, yang mengikuti hanya guru yang ada di SDN ini saja, dimana kegiatan ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh lembaga kami, sekaligus permasalahan yang dialami oleh guru. Salah satunya adalah guru belum mampu dalam memilih metode pembelajaran yang menarik."

Berdasarkan pemaparan Tamrin dapat diketahui bahwasanya kemampuan sebagian guru kurang dalam penguasaan metode pembelajaran sehingga guru merasa belum terbantu dalam menyampaikan pembelajaran sehingga guru tersebut hanya menggunakan strategi yang monoton yang sudah sering digunakan. Oleh karena itu kepala sekolah sengaja membuat kegiatan KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi profesional. Dalam suatu kegiatan tentulah adanya seorang fasilitator, dimana fasilitator bertugas sebagai pemandu acara, sebagai pengisi dan sebagai narasumber yang akan memimpin jalannya kegiatan.

Berikut pemaparan Tamrin mengenai fasilitator dalam kegiatan KKG di SDN No.162/I Desa Bukit Sari Kecamatan Maro Sebo:

> "Kegiatan KKG yang diadakan tentulah memerlukan fasilitator sebagai pengarah acara. Fasilitator merupakan orang yang sudah mampu dan sudah menguasai materi yang akan disampaikan dalam kegiatan. Fasilitator dari kegiatan ini saya ambil juga dari guru di SDN No.162/I Desa Bukit Sari Kecamatan Maro Sebo juga karena ada juga beberapa guru bahkan banyak guru yang sudah menguasai mengenai perancangan kegiatan pembelajaran yang mana rancangan kegiatan pembelajaran tersebut sudah berisi komponen-komponen penting. Sebelum memilih metode dan strategi seharusnya guru memahami dulu mengenai perancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang menjadi pegangan wajib bagi semua guru."

Berdasarkan pemaparan Tamrin bahwa fasilitator yang memimpin jalannya acara adalah Tamrin selaku kepala sekolah, Sarmita Dewi Fitri, Junista, Junedi, Titi Renangningsih. Semua fasilitator diambil dari sebagian guru yang sudah memahami dan menguasai metode pembelajaran maupun penyusunan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh guru harus lengkap. Perangkat pembelajaran seperti RPP harus tersusun dengan rapi, sehingga akan mempermudah guru dalam meyampaikan materi pelajaran.

Kepala sekolah sering melaksanakan pembimbingan dan arahan kepada para guru untuk menyusun RPP yang baik sebelum penerapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) seperti yang diungkapkan oleh Titi Renangningsih:

> "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bagus itu hendaknya memuat berbagai komponen penting, seperti nama sekolah, pengalokasian waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, indikator, metode, strategi dan sumber belajar, selanjutnya guru harus menyesuaikan apa yang telah disusun dalam RPP untuk diterapkan ketika mengajar di kelas".

Berdasarkan pernyataan Titi Renangningsih dapat dipahami bahwa seorang guru hendaknya melakukan penyusunan RPP yang baik terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas, dan berkomitmen untuk menerapkan RPP tersebut ketika mengajar di kelas. Kepala sekolah sangat penting memperhatikan sisi ini dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru, karena guru adalah pihak sentral dari kesuksesan belajar peserta didik.

Kompetensi profesional guru bukan hanya ditinjau dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran saja, akan tetapi juga dilihat dari penguasaan materi pembelajaran. Seorang guru yang menguasai materi pembelajaran jika menjelaskan materi kepada peserta didik juga akan lebih mudah karena guru

yang menguasai materi pembelajaran yang diampu maka penyampaian materi pembelajaan tersebut akan lebih jelas dan tidak sulit dipahami oleh peserta didik.

Berikut pemaparan Junista terkait dengan penguasaan materi ajar guru:

> "Dalam pembelajaran, guru memang harus menguasai mater karena itu adalah hal yang sangat wajib bagi guru, ketika guru sudah menguasai materi maka dalam penyampaian kepada peserta didik akan lebih mudah dipahami, lebih santai dan penjelasannya tidak sulit untuk dimengerti. Oleh karena itu memang hal yang sangat wajib jika seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran."

Berdasarkan wawancara kepada Junista bahwa kewajiban seorang guru dalam penguasaan materi memang hal yang sangat penting. Karena peserta didik memang membutuhkan guru yang menguasai materi pembelajaran. Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran juga akan mempunyai dampak positif dalam hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dalam kompetensi profesional guru juga dituntut untuk bisa memahami materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah. Dalam pemahaman materi ajar guru harus mampu mengkaitkan antara konsep-konsep antar mata pelajaran terkait.

Berikut pemaparan Tamrin terkait dengan pemahaman guru dalam mengaitkan konsep-konsep antar mata pelajaran yang terkait:

> "Tidak semua guru memahami keterkaitan konsep-konsep antar mata pelajaran, tetapi ada juga beberapa guru yang mampu dalam mengaitkan konsep-konsep antar mata pelajaran tersebut. Oleh sebab itu maka saya membuat forum KKG yang kami gunakan sebagai wadah untuk belajar bersama, terkait dengan cara-cara mengaitkan konsep-konsep antar mata pelajaran. Kemampuan pengetahuan guru memang tidak sama karena untuk kegiatan diklat, workshop dan seminar yang diadakan oleh pihak terkait hanya diambil beberapa saja untuk perwakilan karena kegiatan-kegiatan tersebut terbatas untuk peserta. Oleh sebab itu saya mengadakan forum KKG sebagai tempat untuk berbagi ilmu kepada guru-guru yang lain."

Berdasarkan pemaparan Tamrin dalam meningkatkan pengetahuan guru mengenai cara mengkaitkan konsep-konsep antar mata pelajaran sangatlah efektif karena dengan adanya wadah dalam belajar bersama yang dilaksanakan oleh semua guru dan kepala sekolah, semuanya mengkaji tentang cara-cara dalam mengaitkan konsep antara mata pelajaran sebab hanya sebagian guru yang bisa menguasai tentang masalah konsep antar mata pelajaran. Oleh karena itu guru yang sudah menguasai dan mengetahui tetang konsep keterkaitan antar mata pelajaran yang nantinya akan menjadi fasilitator.

Kepala sekolah SDN No. 162/I Desa Bukit Sari juga sering melaksanakan evaluasi terhadap para guru guna peningkatan kompetensi profesional guru. Berikut pemaparan Tamrin terkait evaluasi guru:

> "Pembahasan dalam evaluasi ini biasanya mengenai masalah kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar para peserta didik di kelas. Kemudian evaluasi yang dilaksanakan pada setiap waktu yaitu mengawasi para guru di dalam kelas maupun di luar kelas serta melaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. berdasarkan pelaksanaan supervisi ini para guru dituntut untuk senantiasa siap dengan berbagai tugas mereka."

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diadakan oleh kepala sekolah memberikan manfaat yang positif kepada guru seperti yang dijelaskan oleh Sarmita Dewi Fitri berikut:

> "Manfaat yang saya rasakan terkait dengan profesi guru teratasi, misalnya: administrasi guru jadi lengkap, kesulitan mengajar dapat diminimalisir dan hubungan sesama guru semakin dekat."
> Berikut penuturan Bapak Junedi terkait dengan manfaat KKG:
> "Dengan adanya kegiatan KKG ini saya merasakan mendapat ilmu baru, seperti penggunaan metode pembelajaran, mengatasi peserta didik yang malas belajar dan ramai sendiri, karena kebanyakan setiap peserta didik yang diajar pasti ramai."

Berikut tambahan Sarmita Dewi Fitri terkait dengan manfaat KKG:

> "Kegiatan ini intinya berkumpul dengan teman sejawat, misalnya sesama guru kelas 1. Selain itu. info apapun didapat dari kegiatan KKG disamping juga mendapatkan pengalaman baru."

Berdasarkan pemaparan Titi Renangningsih, Sarmita Dewi Fitri, Junedi dan Junista diketahui bahwa manfaat dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yaitu administrasi guru menjadi lengkap, kesulitan mengajar dapat teratasi, hubungan sesama guru semakin dekat, mendapatkan ilmu baru, mampu mengatasi peserta didik yang ramai ketika pembelajara serta mendapatkan pengalaman baru dalam hal pemnelajaran dan informasi pendidikan secara umum.

Hal ini menunjukkan bahwa perhatian kepala sekolah SDN No. 162/I Desa Bukit Sari Kecamatan Maro Sebo terhadap kompetensi profesional guru cukup baik, mulai dalam hal pengembangan keilmuan,

wawasan dan berbagai keterampilan. Titi Renangningsih mengatakan bahwa:

> "Upaya yang telah dilakukan kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru di SDN No. 162/I Desa Bukit Sari Kecamatan Maro Sebo ini cukup baik dan kepala sekolah juga sudah menjalankan fungsinya dengan baik, mulai dari pengawasan, pembinaan, dan lain-lain, sehingga upaya kepala sekolah bagi peningkatan kompetensi profesional guru ini sangat mempunyai dampak positif terhadap semua guru."

Berdasarkan seangkaian keterangan tersebut dapat dimengerti bahwa peran kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru yaitu dengan memberikan motivasi, dorongan, dukungan, mengukur, melakukan pengevaluasian, serta mengatasi berbagai masalah yang ada.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru

Berbagai hambatan dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru yaitu, guru maupun sekolah kesulitan untuk mengakses informasi dikarenakan koneksi ataupun jaringan di SDN No.162/I Desa Bukti Sari Kecamatan Maro Sebo yang sangat lemah, disamping hambatan-hambatan lain seperti masih adanya beberapa guru yang belum memahami konsep-konsep keterkaitan antar mata pelajaran. Hal ini dapat dipahami dari penjelesan yang disampaikan oleh Tamrin selaku kepala:

> "Ada beberapa hambatan yang saya rasakan dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru, diantaranya ialah sulitnya mengakses informasi disebabkan oleh jaringan internet yang lemah, di samping itu masih terdapat beberapa guru yang masih belum memahami katerkaitan antar mata pelajaran dengan baik"

Titi Renangningsih juga menambahkan terkait hambatan yang dialami dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

> "Guru sulit untuk mengakses informasi karena memang jaringan untuk mengakses infrormasi sangat lambat, mengingat lokasi di pedalaman (pedesaan) yang jauh dari kota"

Kemudian Junedi menambahkan terkait hambatan yang dialami dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

> "Memang sejauh ini kepala sekolah selalu berusaha untuk melakukan tugasnya dengan baik tetapi karena faktor fasilitas yang dirasa sejauh ini belum bisa dikatakan mencukupi dan itu menjadi salah faktor penghambat"

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui beberapa hambatan seperti koneksi jaringan yang terbatas sehingga membuat guru-guru mengalami kesulitan untuk mengakses informasi terkait pendidikan, serta fasilitas sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya lengkap.

Pembahasan

Sekolah Dasar Negeri No. 162/I Bukit Sari Kecamatan Maro Sebo memiliki 8 tenaga pendidik 6 tenaga pendidik berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 2 lainnya sebagai pegawai honorer. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan kewajiban intinya ialah melakukan pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, dan pengevaluasian peserta didik pada pendidik anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah, sedangkan pasal 7 menyatakan bahwa Profesi Guru dan profesi Dosen merupakan bidang pekerjaan.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan peraturan tentang standar yang hendaknya terpenuhi oleh lembaga pendidikan. Tujuaannya adalah menjamin kualitas pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat mulia (Pasal 3). Menurut Peraturan Pemerintah (PP) tersebut ada 8 (delapan) kompetensi yang harus dipenuhi untuk mewujudkan tujuan tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan, antara lain: 1) standar mengenai isi; 2) standar mengenai proses; 3) standar mengenai kompetensi lulusan; 4) standar mengenai pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar mengenai sarana dan prasarana; 6) standar mengenai pengelolaan; 7) standar mengenai pembiayaan; dan 8) standar mengenai penilaian pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah harus memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menyatakan bahwa guru hendaknya mempunyai kualifikasi di bidang akademik dan kompetensi sebagai figure sentral dalam proses pembelajaran, pribadi yang sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kesanggupan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Guru sebagai suatu profesi memiliki serangkaian tugas penting yang terdiri atas pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Kegiatan pendidikan bermakna melanjutkan dan memperdalam berbagai nilai kehidupan. Kegiatan pengajaran bermakna melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan kegiatan pelatihan bermakna mengembangkan berbagai bakat dan kemampuan pada siswa. (Usman, 2016:6-7).

Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan wujud hasil kerja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan kinerja tersebut terdapat beberapa kompetensi yang menjadi sisi penentu keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang diterapkan mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, diantaranya adalah kompetensi di bidang pedagogik, kompetensi di bidang kepribadian, kompetensi di bidang sosial dan kompetensi di bidang profesional.

Kepala sekolah menjadi pihak yang menentukan bagi perkembangan dan kemajuan suatu sekolah. Dalam pandangan kebijakan pendidikan nasional, merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Repubik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat 7 (tujuh) tugas dan fungsi kepala sekolah yang dikenal sebagai EMASLIM yaitu: 1) *educator* (pendidik); 2) *manager*; 3) *administrator*; 4) *supervisor* (penyelia); 5) *leader* (pemimpin); 6) *innovator;* dan 7) *motivator*. Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah hendaknya memiliki 5 kompetensi pokok yaitu: 1) kompetensi di bidang kepribadian; 2) manajerial; 3) kewirausahaan; 4) supervisi; dan 5) kompetensi di bidang sosial.

Penelitian Sari (2015) menjelaskan bahwa serangkaian upaya yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi guru yaitu berupa penerapan disiplin, pemberian motivasi, pemberian penghargaan dan hukuman, mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan dan diklat keprofesian, melakukan pengawasan, dan pengajuan proposal untuk pendirian perumahan bagi guru yang tempat tinggalnya jauh.

Huda dan Muspawi (2018) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pelaksanaan supervisi untuk peningkatan kompetensi profesional guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Bungo Jambi masih lemah, yang mana pembinaan dilakukan tanpa perencanaan yang matang, pertemuan rutin tidak berjalan, dan organisasi profesi tidak berfungsi dengan baik.

Permadani, dkk (2018): menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah dalam konteks sebagai motivator hendaknya mempunyai cara yang tepat dan sesuai untuk memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan lainya dalam melaksanakan kewajibannya. Tugas kepala sekolah sebagai motivator ada tiga hal yaitu: 1) Kemampuan dalam hal pengaturan lingkungan kerja, 2) kemampuan dalam hal pengaturan sarana kerja, 3) dan kemampuan dalam hal menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*). Kepala sekolah perlu memberikan kebebasan kepada para guru untuk mengekplorasi kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya. Artinya kepala sekolah menunaikan peran delegasi penuh terhadap para guru dimana kepala sekolah tidak terlalu banyak memberikan pendapat pada mengambil keputusan tetapi selalu memberikan ruang kepada guru untuk berkreasi.

Penelitian Ilfiya dan Hidayah (2018) yang mengemukakan bahwa budaya organisasi tidak bisa dipisahkan dari peran dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai penggerak, tokoh yang mempengaruhi, mengajak dan memerintah warga madrasah termasuk dalam pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah. Dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan kompetensi pada guru, perlu adanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pembinaan terhadap guru, kepala sekolah melaksanakannya dengan cara perindividual maupun kolektif dan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan membina secara langsung dilakukan dengan cara bertatap muka, sedangkan pembinaan tidak langsung dilakukan dengan melalui media komunikasi. Teknik pembinaan tersebut meliputi: teknik berkunjung ke kelas, bertemu secara pribadi, rapat dewan guru, pertemuan kelompok kerja, dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan pembinaan. Pembinaan guru tersebut dilakukan kepala sekolah karena menjadi bagian dari strateginya untuk menjadikan para guru lebih berkompeten.

Gaol dan Siburian (2018) mengemukakan bahwa seorang kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang memiliki posisi strategis untuk perbaikan kinerja para guru. diantara usaha yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berhubungan dengan posisinya sebagai pimpinan, yaitu: (1) berkonsentrasi penuh pada upaya peningkatan kompetensi guru, (2) menganggarkan sejumlah dana untuk peningkatan profesionalitas guru, (3) melakukan pembimbingan yang profesional dan memberikan saran yang baik kepada guru, (4) mengembangkan kondusifitas budaya organisasi sekolah; (5) melakukan nuansa pembaruan dan keunggulan, dan (6) menghargai guru dengan hadiah bagi yang bekerja dengan disiplin dan baik.

Gistituati dan Hadiyanto (2018) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kepala sekolah wajib membangun rasa percaya kepada guru agar iklim sekolah menjadi kondusif. Rasa percaya tersebut sangat dibutuhkan oleh guru karena berkaitan dengan kebebasan guru dalam berekspresi, berkreasi dan bereksperimen. Dengan adanya kebebasan yang bertanggung jawab, membuat guru todak ragu-ragu lagi dalam melakukan segala hal untuk meningkatkan kompetensinya.

Sementara itu, penelitian Warman (2014) menyebutkan bahwa hal penting yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah untuk peningkatan kepuasan kerja dan kompetensi profesional guru antara lain melakukan

perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar, melakukan berbagai pelatihan penting, membebaskan para guru berkreatifitas, membina guru agar mampu menata kelas secara profesional, beban kerja guru diberikan secara proporsional, dan melakukan pengayaan metode dan model bagi guru dalam mengajar. Kompetensi lebih ditingkatkan oleh setiap guru. Kompetensi profesional diantaranya dengan cara: (1) mengolah materi sesuai tingkat perkembangan siswa, (2) melaksanakan SK dan KD sesuai tujuan pembelajaran, (3) menguasai dan melaksanakan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan pelajaran yang diampu.

Menurut Hermino (2014: 138) Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam hal pengauasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam seperti penguasaan materi kurikulum, substansi keilmuan, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Oleh karenanya guru harus mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai materi yang diajarkan, piawai dalam menentukan dan menggunakan berbagai metode pengajaran.

Hasil penelitian ini juga bersesuaian dengan penelitian Mayasari dan Syarif (2018) yang menyebutkan bahwa program kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan atau kompeten guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar ditata pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran oleh tim pengembang sekolah yang mencakup program tahunan dan program semester dan sudah diarsipkan cukup baik di bagian tata usaha. Sementara itu Lestari dan Purwanti (2018) menjelaskan bahwa untuk mengoptimalkan fungsi guru yang dianggap sebagai elemen penting atau ujung tombak dalam pendidikan di sekolah, maka dapat dilakukan pemberian edukasi atau pelatihan untuk guru agar dapat meningkatkan kompetensinya sebagai guru.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini ialah: 1. kepala sekolah telah melaksanakan serangkaian upaya untuk peningkatan kompetensi profesional guru dengan cara: melaksanakan proses pembinaan secara intens, mengikutsertakan guru dalam berbagai aktivitas pendidikan dan latihan, seminar, workshop, maupun KKG. 2. Hambatan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru yaitu sultinya mengakses informasi dikarenakan koneksi ataupun jaringan di SDN No.162/I Desa Bukti Sari Kecamatan Maro Sebo sangat lambat, masih terdapat beberapa guru yang belum memahami konsep-konsep relevansi antar mata pelajaran.

Saran

Setelah mengemukakan kesimpulan, selanjutnya disampaikan saran: 1. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus lebih aktif dalam mengembangkan seluruh tenaga pendidik yang ada di lembaga sekolah. 2. Guru sebagai pendidik yang memberikan pengajaran setiap hari kepada peserta didik, harus mampu menciptakan suasana yang tidak membosankan, dan bekerja secara professional.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan dan Kahiril. 2012. *Profesi Kependidikan,* Bandung: Alfabeta

Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Effendi, M & Rodliyah, S. 2004. *Ilmu Pendidikan*, Ponorogo: PPS Press

Gaol, N. T. L dan P. Siburian. 2018. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 5 Nomor 1 Januari-Juli 2018: hal. 66-73*

Gistituati, N dan Hadiyanto. 2018. Analisis Iklim Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bukittinggi. *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan 21 April 2018: hal. 233-241*

Hermino, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Huda, Syamsul dan Muspawi, Mohamad. 2018. Academic Supervision of Madrasah Supervisors in Improving Professional Competencies of Teachers. *Ta'dib: Journal of Islamic Education. Volume 23, Number 2, December 2018. p. 155-163. Available online at http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib.*

Ilfiya, M. G dan S. N. Hidayah. 2018. *Upaya Kepala* Madrasah dalam Membina Budaya Organisasi dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di MIN 5 Majalengka. 2018. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 1 Mei 2018: hal. 21-45*

Karwati, Euis dan Joni Priansa, Doni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta

Lestari, Yovi Anggi dan Purwanti, Margaretha. 2018. Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian pada Guru Sekolah Nonformal X. *Jurnal kependidikan, Volume 2, Nomor 1, Mei 2018, hal. 197-208.*

Mayasari, Eka dan Syarif, Muhammad. 2018. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 04 No. 1 Juni 2018. e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997. hal. 141-164*

Mulyasa, H. E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 *tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Pendidikan Guru.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 *tentang Standar Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496.*

Permadani, D. R, Maisyaroh dan Mustiningsih. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 3 September 2018: 320-326.*

Priansa, Doni Juni. 2014. *Kinerja Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Sagala, S. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta

Sari, Desy Eka Ambar. 2015. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. *Tadarus. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 04, nomor 01, 2015.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Repubik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586*

Usman, Moh. Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Remaja Gravindo Persada

Warman. A. 2014. Hubungan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dengan Kepuasan Kerja di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Baso Kabupaten Agam. *Jurnal Al Fikrah Volume II Nomor 1 Januari-Juni 2014: 30-37*

Yamin. M & Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada